

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal (capital market) adalah suatu pasar yang digunakan sebagai sarana untuk memperjual belikan berbagai instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal sendiri memiliki banyak manfaat seperti pada emiten, dimana pasar modal dijadikan tempat perputaran dana eksternal jangka panjang. Pasar modal menyediakan berbagai macam produk dalam melaksanakan kegiatan investasi seperti, saham, obligasi, waram, right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivatif). Sarana penyalur pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia. Terdapat 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor penghasil bahan baku meliputi sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor manufaktur meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industry dan sektor industry barang dan konsumsi. Kemudian yang terakhir adalah sektor jasa meliputi sektor property real estate dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. (www.sahamok.com).

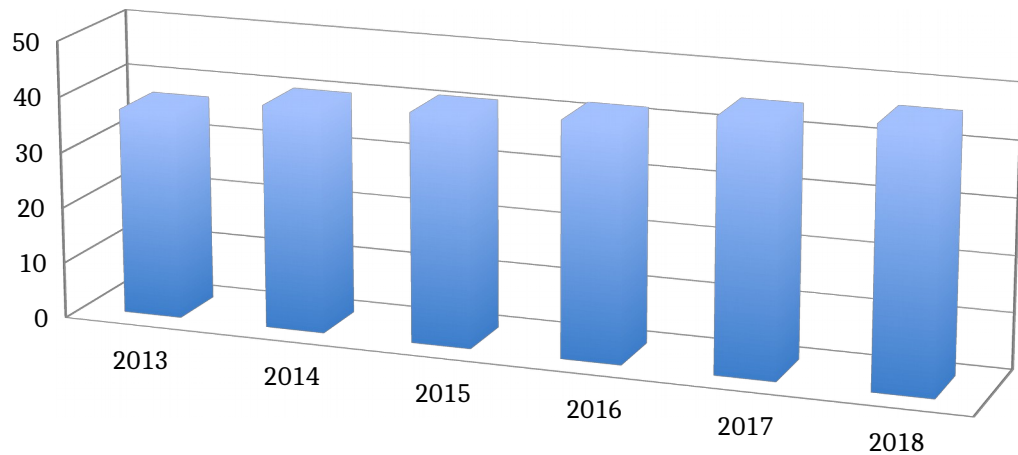
Pasar modal juga memiliki peranan untuk menggerakkan dana pembangunan perusahaan yang pada fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dan perusahaan. Pasar modal berkembang dengan berjalannya waktu, hal ini juga dapat menyebabkan berkembangnya profesi akuntan publik untuk melakukan kegiatan audit pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga merupakan tanggung jawab dan kepentingan manajemen perusahaan untuk menilai pengelolaan dana pada perusahaannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah badan resmi di Indonesia dalam melaksanakan perdagangan pasar modal yang berperan sebagai penyedia dan penyalur dana. Bursa Efek Indonesiamerupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Dalam memberikan informasi terbaru

dan lengkap mengenai perkembangan bursa efek kepada public, Bursa Efek Indonesia menyebarkan informasi pergerakan harga bursa efek melalui media cetak dan elektronik. (www.sahamok.com,2017)

Industri pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan pertambangan terdiri dari pertambangan batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, serta batu-batuan. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

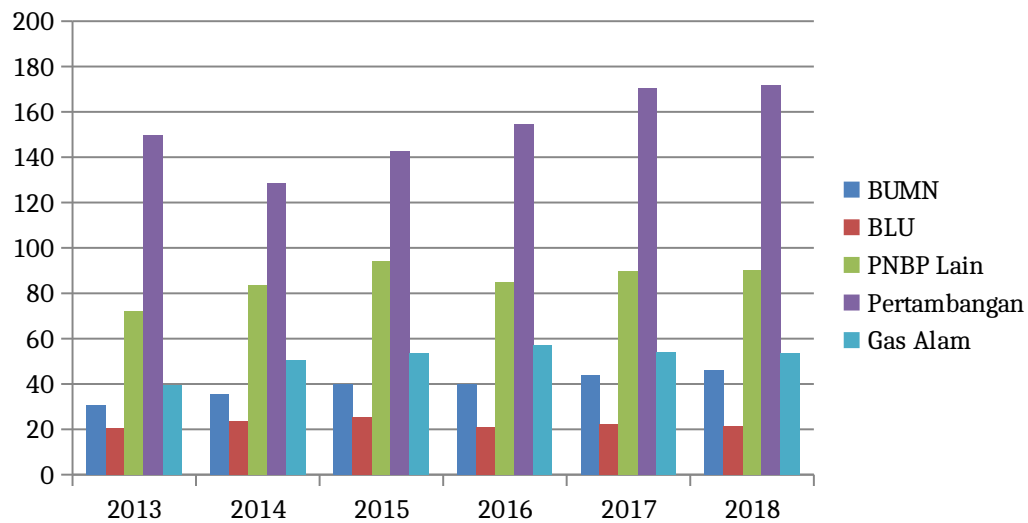
Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Tujuan perusahaan adalah untuk mencari keuntungan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*corporate value*). Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Investasi tersebut digunakan oleh perusahaan sebagai pendanaan eksternal guna mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Untuk itu dalam melakukan investasi, investor membutuhkan pertimbangan dalam memberikan investasinya tersebut, salah satunya melalui laporan keuangan perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 dimana pertambangan merupakan PNBPN terbesar di Indonesia. Perkembangan dalam industri pertambangan begitu terlihat di Indonesia. Salah satu perkembangan dari perusahaan pertambangan tersebut dapat terlihat dalam jumlah perusahaan pertambangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.



Gambar 4.1 Jumlah perusahaan pertambangan
(data yang telah di olah)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor pertambangan pun memiliki perkembangan dalam jumlah profitabilitas perusahaan yang dihitung menggunakan ROA.



Gambar 1.2 Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2013 – 2018

(Sumber : kemenkeu.go.id)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa sektor pertambangan yang ditunjukkan dengan Pendapatan SDA minyak, gas, panas bumi, batu bara dan pertambangan umum lainnya menjadi penyumbang terbesar penerimaan negara bukan pajak (PNBP) pada tahun 2013 – 2018. Sektor pertambangan masih akan menjadi tumpuan penerimaan negara hal ini dibenarkan oleh kementerian keuangan

bahwa PNPB yang paling potensial untuk digali dengan lebih maksimal adalah penerimaan dari sektor pertambangan.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan pertambangan, perusahaan berkewajiban melaporkan hal tersebut dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu laporan keuangan perlu di audit oleh auditor eksternal.

1.2 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting bagi perusahaan [CITATION Kus13 \l 1033]. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara pihak manajemen dengan pihak luar, namun pihak perusahaan biasanya melakukan upaya - upaya agar laporan keuangan terlihat lebih baik untuk menarik investor maupun dari pihak luar lainnya. Menurut BEI laporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu dalam arti harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Menurut [CITATION Kus13 \l 1033] audit delay adalah waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan di BEI. Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang “Pasar Modal”.

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2007:142), salah satu karakteristik kualitatif dari informasi adalah relevan. Suatu informasi dapat dikatakan relevan jika memiliki nilai peramalan, nilai umpan balik, dan ketepatan waktu. Informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu, hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang

mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Oleh karena itu, ketepatan waktu merupakan suatu batasan penting dalam publikasi laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas keterlambatan ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham (*suspensi*) dari emiten tersebut. "Alasan mereka sih ada yang belum selesai, atau yang lain. Wong yang belum sampaikan laporan keuangan *audited* 2016 saja masih ada. Itu rata-rata yang di *suspend* (menghentikan sementara perdagangan saham)," tegas Direktur Penilaian BEI, Samsul Hidayat. (<http://bisnis.liputan6.com>, 2017)

Berdasarkan ketentuan II.6.3 Peraturan BEI Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Ditambah belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud. Selain itu, mengacu ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa mensuspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Perusahaan tercatat juga telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3. BEI menghentikan sementara perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek pada 3 Juli 2017 untuk delapan perusahaan tercatat, yakni PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Steady Safe Tbk (SAFE). Selain itu, PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). (<http://bisnis.liputan6.com>, 2017)

Tabel 1.1

**Perusahaan Sektor Pertambangan yang Mengalami Keterlambatan
Penyampaian Laporan Keuangan Pada Periode 2013 – 2018**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun
1	ATPK	Anugrah Tambak Perkasindo Tbk	2015/2017
2	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2015
3	MITI	Mitra Investindo Tbk	2013

(Sumber : *Data yang diolah*)

Berdasarkan data yang telah diolah dalam Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa selama periode 2013-2018, terdapat 3 perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan laporan keuangan.

Keinginan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan adalah PT Anugrah Tambak Perkasindo Tbk (ATPK). Perusahaan ini menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahun 2015 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit 2015 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2016. Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Nantinya, jika pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta.

Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan publik, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Dengan masih terjadinya keterlambatan penyampain laporan keuangan auditan, maka penulis menilai bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (audit delay) masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut yang penulis lakukan merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian terdahulu terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi audit delay. Namun variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Pemilihan variabel independen ini dikarenakan adanya inkonsistensi antara hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan ketiga faktor tersebut dalam sebuah penelitian.

Rasio solvabilitas dikenal sebagai rasio financial leverage. Rasio leverage mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio *Debt to Asset Ratio* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014), variabel solvabilitas berpengaruh pada Audit Delay dengan nilai signifikansi. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka Audit Delay yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu

dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (debtholder) yang berkaitan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian Devi Eka (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dikarenakan adanya tanggung jawab yang sama bagi perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah untuk tetap menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Namun menurut penelitian Kartika (2009), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Begitu juga dengan penelitian Idris (2015) dan Astini (2013), hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan diukur berdasarkan nilai tertentu, dalam penelitian ini menggunakan total aktiva perusahaan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian Subekti, Imam dan Novi (2004:942) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap audit delay. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian Shohelma (2013) ditemukan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay, Artinya bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan audit delay adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat audit delay.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian yang ada dan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)”**

1.3 Perumusan Masalah

Dunia usaha pertambangan di Indonesia sekarang ini sedang berkembang pesat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan batubara yang go public di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan demikian, perusahaan publik di Indonesia dituntut untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (audit delay). Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen (Halim, 2000 dalam Witjaksono dan Silvia, 2014). Selama tahun 2012-2014, beberapa perusahaan batubara yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan jangka waktu audit delay. Untuk menghindari masalah

tersebut, perusahaan perlu mengetahui apa saja yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bisa dilihat beberapa hal yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yaitu Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Namun, hal tersebut justru memberikan dampak yang tidak sejalan dengan teori dan penelitian yang ada. Selain itu, hasil penelitian yang menganalisis mengenai pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap audit delay menunjukkan hasil yang inkonsisten.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana solvabilitas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan audit delay pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh solvabilita, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2018?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2018?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2018?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultsn solvabilitas, provitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas, terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan, informasi serta pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis mengenai audit delay.

1.6.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini yaitu:

Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dan para investor untuk lebih memahami tentang hubungan solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay.

Bagi Auditor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam antara hubungan solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Kedua, penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

1.7.2 Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah BEI yang diakses melalui website resmi (www.web.idx.id) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pada pertambangan. Data penelitian yang diperoleh dari website resmi BEI serta website resmi masing – masing perusahaan.

1.7.3 Waktu Dan periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama 6 bulan. Periode penelitian yang digunakan adalah untuk menginvestigasi pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay adalah selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2018.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan audit delay, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan analisis penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian dan saran yang dirumuskan secara kongkrit.